

INDONESIA-INDIA COOPERATION THROUGH COMPREHENSIVE STRATEGIC PARTNERSHIP (CSP) IN THE FIELD OF DEFENSE AND SECURITY 2018-2022

Oleh : Ing Syakbani

Pembimbing: Dr. Yessi Olivia, S.IP., M.Int.Rel

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research examines the forms of defense and security cooperation between Indonesia and India in the status of the Comprehensive Strategic Partnership relationship in the range of 2018 to 2022. Indonesia and India agreed on a Defense Cooperation Agreement (DCA) in 2001 and became strategic partners through the Joint Declaration on Establishing a Strategic Partnership in 2005. In its development, Indonesia and India upgraded the status of the partnership between the two countries to become a Comprehensive Strategic Partnership in 2018. This study wants to see how Indonesia-India cooperation in the field of defense and security takes place through the Comprehensive Strategic Partnership.

This research uses a qualitative method. Sources come from books, journals, official documents and official pages from the Indonesian Ministry of Foreign Affairs, Indian Ministry of External Affairs, Indonesian Ministry of Defense, Indian Ministry of Defense, which are used to analyze defense and security cooperation between Indonesia and India. The perspective used in this study is neoliberalism, and uses the theory of international cooperation.

The results of this study indicated that the forms of defense and security cooperation between Indonesia and India in the Comprehensive Strategic Partnership relationship include Joint Defense Cooperation Committee (JDCC), Defense Ministers' Dialogue, India-Indonesia Security Dialogue (IISD), Joint Military Exercise, Coordinated Patrol (CORPAT), cooperation in Defence Industry, and also cooperation in maritime field between BAKAMLA Indonesia and Indian Coast Guard. In line with the theory used, the two countries cooperate in order to get absolute benefits to achieve national interests and maintain the stability of the security of their respective countries.

Keywords: *Bilateral Relation, International Cooperation, Defense and Security, Indonesia-India Comprehensive Strategic Partnership.*

PENDAHULUAN

Indonesia dan India menghadapi ancaman yang sama dari bangkitnya China. Aktivitas angkatan laut dan fasilitas militer China yang meningkat di area Laut China Selatan yang berdekatan dengan Kepulauan Natuna, serta berbagai provokasi oleh China terjadi di dalam dan sekitar Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia telah menimbulkan kekhawatiran bagi Indonesia. Demikian pula yang dihadapi oleh India. Kebijakan strategis China yang semakin dalam di Samudra Hindia dan perkembangan hubungan kerja sama dengan Angkatan Laut Pakistan telah berkontribusi besar terhadap ketidakstabilan di kawasan tersebut, serta terhadap hubungan yang tidak baik antara India dan Pakistan. Oleh karena itu, India dan Indonesia harus memaksimalkan kemitraan mereka untuk menghadapi ancaman bersama ini. Indonesia juga melihat India sebagai kekuatan Indo-Pasifik yang kuat, sehingga dapat memenuhi kepentingan Indonesia dalam menjaga keamanan kawasan Indo-Pasifik di tengah persaingan Amerika Serikat dan China.¹

Salah satu upaya Indonesia dan India dalam menjaga kestabilan kawasan tersebut adalah dengan menjalin hubungan kerja sama kemitraan strategis. Kemitraan strategis mencakup bidang-bidang yang menjadi kepentingan bersama, seperti ekonomi, pertahanan dan keamanan, dan budaya, yang mana negara-negara yang tergabung dalam kemitraan tersebut saling membantu sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi keduanya.²

Kemitraan strategis atau *strategic partnership* merupakan bentuk *alignment* yang bersifat tidak mengikat dan membutuhkan komitmen yang lebih rendah dibandingkan dengan hubungan yang lebih erat seperti aliansi.³ Sehingga, sebuah negara dapat memiliki kesempatan untuk menjalin hubungan dengan banyak negara lain tanpa keterikatan untuk berpihak seperti halnya aliansi. Tujuan utama dijalinnya *Strategic Partnership* sendiri adalah untuk mengatasi tantangan bersama sekaligus mengambil peluang dalam hubungan kerja sama, daripada melawan negara tersebut.⁴

Strategic partnership juga bersifat multidimensi dan membantu negara memprioritaskan dan menyusun hubungan bilateral mereka dengan visi jangka pendek, menengah, dan panjang. Ketika dua negara sepakat untuk membentuk *Strategic Partnership*, kedua negara akan mengeluarkan “*Joint Declaration*” atau “*Joint Statement*” yang menyoroti bidang kerja sama yang menjadi prioritas. Kadang-kadang, juga akan diikuti dengan dikeluarkannya *Plan of Action* yang merinci bidang-bidang kerja sama yang diupayakan dalam kemitraan tersebut.⁵

Meskipun pernah mengalami kondisi hubungan bilateral yang buruk

Ukrainian and Lithuanian - Ukrainian Strategic Partnerships,” *Lithuanian Annual Strategic Review* vol. 11, no. 1 (2013), hlm. 191

³ Prashanth Parameswaran, “Explaining US Strategic Partnerships in the Asia-Pacific Region: Origins, Developments and Prospects”, *Contemporary Southeast Asia* vol. 36, no. 2 (2014), hlm. 264

⁴ Ibid., hlm. 265

⁵ Gatra Priyandita, “From Rivals to Partners: Constructing the Sino-Indian Strategic Partnership,” *Global: Jurnal Politik Internasional* vol. 21, no. 1 (2019), hlm. 4

¹ Ibid.

² Ieva Gajauskaitė, “Strategic Partnerships in Foreign Policy: Comparative Analysis of Polish –

pada masa Perang Dingin, namun Indonesia dan India mampu untuk kembali memperbaiki hubungannya dan meningkatkan status hubungan tersebut ke tingkat yang lebih tinggi dengan menyepakati *Joint Declaration* atau Deklarasi Bersama pada tahun 2005. Melalui deklarasi ini kedua negara sepakat meningkatkan hubungan bilateralnya sebagai mitra strategis melalui *Strategic Partnership* atau Kemitraan strategis. Dalam kemitraan strategis ini, Indonesia dan India bekerja sama dalam berbagai bidang, khususnya di bidang pertahanan dan keamanan.

Kemitraan strategis tersebut mengalami beberapa kali peningkatan, yaitu di tahun 2011 dan yang terakhir di tahun 2018. Kerja sama antara kedua negara juga terus berkembang di bidang pertahanan dan keamanan, hingga dijadikannya pertahanan dan keamanan sebagai area kerja sama dalam *Comprehensive Strategic Partnership* Indonesia-India tahun 2018.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: **“Apa bentuk kerja sama pertahanan dan keamanan Indonesia-India dalam hubungan *Comprehensive Strategic Partnership* tahun 2018-2022?”**

KERANGKA TEORI

Teori Kerja Sama Internasional

Kerja sama internasional adalah sebuah hubungan yang dijalin untuk mengatasi permasalahan atau kondisi yang sedang terjadi ataupun yang sedang berkembang. Kerja sama internasional dapat berbentuk bilateral, regional, maupun multilateral. Pada dasarnya, kerja

sama dilakukan untuk mencapai keuntungan bagi negara, menciptakan perdamaian, dan meminimalisir terjadinya konflik antar negara. Tujuan dan kepentingan bersama merupakan faktor utama dalam terbentuknya kerja sama antar negara.⁶

Kerja sama dalam perspektif neoliberalisme dapat terjadi dikarenakan sifat optimis kaum neoliberal dalam memandang hubungan kerja sama antar negara. Kerja sama internasional sangat mungkin terjadi karena adanya keinginan negara-negara tersebut untuk mencapai keuntungan absolut (*absolute gains*). Hal inilah yang akhirnya mendorong negara-negara tersebut untuk ikut dalam kerja sama internasional dan mendapatkan keuntungan bagi semua pihak.⁷

Kerja sama internasional dapat digolongkan menjadi tiga elemen penting yaitu:⁸ Pertama, tindakan yang dilakukan oleh negara (dan aktor selain negara), diarahkan ke beberapa tujuan. Semua aktor tidak harus memiliki tujuan yang sama tetapi mereka sepihak dalam melakukan kerja sama.

Kedua, kerja sama dilakukan berdasarkan identifikasi dan komitmen untuk tujuan-tujuan yang akan dicapai, kerja sama yang dilakukan atas dasar permasalahan yang dihadapi masing-

⁶ Robert O. Keohane, *Neoliberal Institutionalism: a Perspective in World Politics, in International Institutions and State Power* (Boulder: Westview Press, 1989), hlm. 3.

⁷ Joseph M. Grieco, “Anarchy and the Limits of Cooperation: A Realist critique of the Newest Liberal Institutionalism,” dalam *Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional*. Yessi Olivia, Jurnal Transnasional 5, no. 1 (Juli 2013):896-914.

⁸ Helen Minler, *International Theories Of Cooperation Among Nations Strengths And Weaknesses* (Cambridge: Cambridge University Press, 1992), hlm. 467-468.

masing negara dengan komitmen bersama untuk mencapai kepentingan bersama. Ketiga, yaitu keuntungan dari hasil kerja sama yang dilakukan. Kerja sama yang dilakukan menawarkan keuntungan kepada para aktor yang terlibat. Keuntungan yang didapatkan tidak harus sama besar bagi setiap negara, selama keuntungan tersebut menguntungkan semua pihak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KERJA SAMA INDONESIA-INDIA DALAM HUBUNGAN COMPREHENSIVE STRATEGIC PARTNERSHIP

Peningkatan Status Hubungan Indonesia-India menjadi Comprehensive Strategic Partnership

Indonesia dan India telah menjalin hubungan bilateral dalam status hubungan *Strategic Partnership* sejak tahun 2005. Kemitraan strategis ini terus mengalami peningkatan hingga di tahun 2018 kedua negara sepakat untuk meningkatkan status hubungan mereka ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu *Comprehensive Strategic Partnership* (CSP). CSP menjadi landasan dasar dalam memperluas hubungan bilateral kedua negara menjadi lebih luas dan lebih dalam yang mencakup bidang politik, strategis, pertahanan, keamanan, dan ekonomi.⁹

Pada Mei 2018, Indonesia dan India mengeluarkan *Joint Statement*, yang mana kedua negara menyatakan

kesepakatannya untuk meningkatkan kemitraan strategis mereka menjadi lebih komprehensif. Terdapat beberapa faktor yang mendorong peningkatan hubungan kemitraan strategis antara Indonesia dan India.

Pada tahun 2011, Indonesia dan India mengeluarkan *Joint Statement: Vision for the India-Indonesia New Strategic Partnership over the coming decade* yang di dalamnya terdapat poin tentang pembentukan *Eminent Persons' Group* (EPG) yang bertujuan untuk mendorong perkembangan “*Vision Statement 2025*” dengan memberikan arahan terkait kemajuan masa depan serta mempersiapkan *blue-print* (cetak biru) hubungan Indonesia-India untuk jangka 15 tahun ke depan.¹⁰

Meskipun telah direncanakan sejak 2011, namun implementasi Indonesia-India EPG baru terlaksana di tahun 2016. *Indonesia-India Eminent Persons Group* (II-EPG) didirikan untuk meninjau hubungan India-Indonesia dan mencari cara untuk memperluas dan memperdalam kerja sama yang ada menuju kemitraan strategis jangka panjang yang berkelanjutan antara India dan Indonesia. Para anggota II-EPG telah melakukan pertemuan dalam tiga kesempatan, yaitu pada tanggal 5-6 April 2016 di Jakarta, Indonesia; pada 21-22 Oktober 2016 di New Delhi, India, dan

⁹ Mohd. Agoes Afiya, “Indonesia-India Bilateral Relations Under Jokowi & Modi Leaderships: An Indonesian Perspective,” *International Journal of Qualitative Research* vol. 1, iss. 3 (2022), hlm. 181

¹⁰ Ministry of External Affairs, “Joint Statement: Vision for the India-Indonesia New Strategic Partnership over the coming decade,” 25 Januari 2011, <https://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/3143/joint+statement+vision+for+the+india+indonesia+new+strategic+partnership+over+the+coming+decade>

23-24 November 2016 di Jakarta, Indonesia.¹¹

Dalam laporan ini, para anggota EPG yang berjumlah 10 orang, terdiri dari warga negara Indonesia dan India yang terpandang dan sangat dihormati, meyakini bahwa India dan Indonesia yang terjebak dalam “*global power shift*” akan mampu mengamankan kepentingan nasional mereka hanya melalui kemitraan strategis jangka panjang yang berkelanjutan. Rekomendasi ini didasarkan pada “kompatibilitas yang cukup besar” antara Kebijakan *Act East* dan Kebijakan Samudera Hindia Baru milik India dan Kebijakan Poros Maritim Indonesia.¹²

Menurut EPG, dalam observasinya potensi optimal dari hubungan Indonesia dan India masih belum tergal. Anggota EPG memberikan rekomendasinya agar kedua pemerintah meningkatkan kemitraan yang ada menjadi “*Comprehensive Strategic Partnership*” yang akan membantu memperluas hubungan kedua negara di tiga segmen penting, yaitu *Government-to-Government*, *Business-to-Business*, dan *People-to-People Exchanges*.¹³

¹¹ Ministry of External Affairs India, “India-Indonesia Eminent Persons’ Group Report to the Leaders of India and Indonesia,” Desember 2016, https://mea.gov.in/Uploads/PublicationDocs/27810_27810_EPG_Report.pdf

¹² Rajiv Bhatia, “India-Indonesia: Matching Word with Deed,” *Gateway House: Indian Council on Global Relations*, 22 Februari 2017, <https://www.gatewayhouse.in/indonesia-india/>

¹³ Ministry of External Affairs India, “India-Indonesia Eminent Persons’ Group Report to the Leaders of India and Indonesia,” Desember 2016, https://mea.gov.in/Uploads/PublicationDocs/27810_27810_EPG_Report.pdf

Rekomendasi *Comprehensive Strategic Partnership* dari EGP mencakup lima bidang utama, yaitu *strategic engagement*, kerja sama pertahanan dan keamanan, kemitraan ekonomi yang komprehensif, hubungan budaya dan orang-ke-orang, dan kerja sama dalam menanggapi tantangan bersama. Untuk mencapai potensi penuhnya, *Comprehensive Strategic Partnership* tersebut akan memerlukan tindak lanjut yang intens dan keterlibatan berkelanjutan antara otoritas terkait dan pemangku kepentingan lainnya di kedua negara.¹⁴

Selain itu, bersamaan dengan ditandatanganinya *Joint Statement* tahun 2018 tentang peningkatan *Comprehensive Strategic Partnership* tersebut, Indonesia dan India juga mengeluarkan pernyataan “*Shared Vision of India-Indonesia Maritime Cooperation in the Indo-Pacific*”.¹⁵ Diplomat Indonesia berpedapat bahwa salah satu yang menjadi faktor utama Indonesia “meningkatkan” kemitraan dengan India menjadi *Comprehensive Strategic Partnership* pada tahun 2018 adalah untuk mendorong India menerima visi Indo-Pasifik Indonesia.¹⁶

Dalam pernyataan *Shared Vision of India-Indonesia Maritime Cooperation*

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ministry of External Affairs India, “Shared Vision of India-Indonesia Maritime Cooperation in the Indo-Pacific,” 30 Mei 2018, <https://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/29933/shared+vision+of+india+indonesia+maritime+cooperation+in+the+indopacific>

¹⁶ Gatra Priyandita, “From Rivals to Partners: Constructing the Sino-Indian Strategic Partnership,” *Global: Jurnal Politik Internasional* vol. 21, no. 1 (2019), hlm. 9

in the Indo-Pacific tersebut, kedua negara menyetujui persamaan visi dalam kerja sama maritim di kawasan Indo-Pasifik untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan bersama sebagai mitra dalam *Comprehensive Strategic Partnership* dan menyetujui enam bidang kerja sama, yaitu meningkatkan kerja sama perdagangan dan investasi; mempromosikan pembangunan sumber daya laut yang berkelanjutan; memperluas kerjasama dalam manajemen risiko bencana; mendorong pariwisata dan pertukaran budaya; mempromosikan keselamatan dan keamanan maritim; dan memperkuat kerja sama akademik, sains dan teknologi.¹⁷

Pada tingkatan *Comprehensive Strategic Partnership*, kedua negara memfokuskan pada lima area kerja sama¹⁸, yaitu:

1. *Strategic Engagement* :
Indonesia dan India setuju untuk mengadakan pertemuan *Annual Summit* berupa pertemuan bilateral dan multilateral, Indonesia dan Kesepahaman Indonesia dan India sebagai negara demokrasi yang memiliki kepentingan bersama. India juga mengadopsi “*Shared Vision on Maritime Cooperation in the Indo-*

Pacific between India and Indonesia”.

2. Pertahanan dan Keamanan :
Dialog dan Pertemuan Bilateral, Kerja Sama Militer, Industri Pertahanan, dan Maritim.
3. Ekonomi :
Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP), Perdagangan dan Investasi, Infrastruktur, Kesehatan dan Farmasi, Konektivitas, dan Energi.
4. Kebudayaan dan Hubungan *People-to-People* :
Edukasi, Edukasi Digital, *Tourism*, dan Antariksa.
5. Kerja Sama dalam Menghadapi Tantangan Bersama :
Dialog Antar Agama, Terorisme, Kawasan Indo-Pasifik, *Sustainable Development Goals* (SDG).

Bentuk Kerja Sama Pertahanan dan Keamanan Indonesia-India dalam Hubungan *Comprehensive Strategic Partnership* Tahun 2018-2022

Untuk meningkatkan kerja sama pertahanan dan keamanan antara Indonesia dan India dalam hubungan *Comprehensive Strategic Partnership*, kedua negara melakukan berbagai upaya seperti pertemuan bilateral, *joint exercise* antar angkatan militer, pertemuan dalam mekanisme dialog antar Kementerian Pertahanan, dan juga pembentukan *Joint Working Group*. Melalui berbagai kerja sama ini, Indonesia dan India saling mendiskusikan hal-hal yang mampu mendorong dan memberikan keuntungan

¹⁷ Ministry of External Affairs India, *Op. Cit.*

¹⁸ Ministry of External Affairs India, “India-Indonesia Joint Statement during visit of Prime Minister to Indonesia,” 30 Mei 2018, <https://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/29932/indiaindonesia+joint+statement+during+visit+of+prime+minister+to+indonesia+may+30+2018>

bagi hubungan kedua negara di bidang pertahanan dan keamanan.

Peningkatan yang dilakukan terhadap kerja sama pertahanan dan keamanan Indonesia dan India dalam hubungan *Comprehensive Strategic Partnership* ini tidak hanya dengan cara memulai kerja sama yang baru, namun juga dengan melanjutkan serta meningkatkan kerja sama yang telah terjalin sebelumnya.

1. Dialog dan Pertemuan Bilateral

Setelah menjalin *Comprehensive Strategic Partnership*, Indonesia dan India kembali mengadakan *Joint Defence Cooperation Committee* (JDCC) yang ke-enam pada tanggal 9 Agustus 2018. JDCC merupakan sebuah forum dialog kerja sama pertahanan antar Kementerian Pertahanan Indonesia dan India sebagai implementasi *Defence Cooperation Agreement* (DCA) yang ditandatangani oleh kedua negara pada tahun 2001. Dalam forum ini, salah satu kesepakatan yang dihasilkan adalah pelaksanaan *High Level Meeting* antara BAKAMLA dan Indian Coast Guard (ICG) sebagai bentuk upaya peningkatan kerja sama keamanan maritim kedua negara.

Pada 23 Oktober 2018, Indonesia dan India kembali mengadakan *Biennial Defence Ministers' Dialogue* saat kunjungan kerja Menteri Pertahanan India, Nirmala Sitharaman, ke Indonesia.¹⁹

¹⁹ Ministry of Defence India, "Bilateral Talks on Defence between India and Indonesia," 23

Pertemuan ini diselenggarakan setelah kedua negara meningkatkan hubungan bilateralnya menjadi *Comprehensive Strategic Partnership* (CSP) dan penandatanganan *Defence Cooperation Agreement* (DCA) yang telah diperbaharui pada Mei 2018. Sebelumnya, Indonesia dan India telah bertemu dalam forum *Biennial Defence Ministers' Dialogue* pada tahun 2012.²⁰

Pada pertemuan ini, membahas dampak latihan bilateral antar Angkatan Laut dan Angkatan Udara kedua negara, serta pelaksanaan *Staff Talks* secara rutin antar Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara Indonesia dan India.²¹ Dalam pertemuan ini juga membahas peningkatan kerja sama di berbagai bidang, termasuk penguatan keamanan maritim dan pesisir, melalui peningkatan saling berbagi informasi dan pelaksanaan pelatihan khusus, serta kerja sama yang potensial di bidang industri pertahanan dan di bidang penelitian dan pengembangan pertahanan. Selain itu, kedua

Oktober 2018, <https://pib.gov.in/PressReleaseDetail.aspx?PRID=1550410>

²⁰ Akash Sahu, "India-Indonesia: Expanding cooperation to Include Defence Industry," Institute of Peace and Conflict Studies, diakses 2 Mei 2023, http://www.ipcs.org/comm_select.php?articleNo=5708

²¹ Ministry of Defence India, "Bilateral Talks on Defence between India and Indonesia," 23 Oktober 2018, <https://pib.gov.in/PressReleaseDetail.aspx?PRID=1550410>

pihak sepakat untuk membentuk *Working Groups* yang bertujuan untuk mendorong perkembangan bidang kerja sama yang telah disepakati.²²

Defence Ministers' Dialogue antara Menteri Pertahanan Indonesia dan India dilaksanakan pada 27 Juli 2020. Kunjungan resmi dilakukan selama tiga hari ke India dari tanggal 26-28 Juli 2020. Dalam kunjungannya tersebut, Menteri Pertahanan Indonesia melakukan pertemuan dengan Menteri Pertahanan India, Rajnath Singh, dan juga *National Security Advisor* (NSA) India.²³

Pada pertemuan tersebut, kedua belah pihak sepakat untuk memperluas kerja sama strategis di bidang pertahanan dan hubungan militer dengan fokus pada industri pertahanan dan berbagi teknologi. Kedua pihak juga mencoba melihat potensi bidang kerjasama di bidang industri pertahanan dan teknologi pertahanan. Upaya peningkatan kerja sama keamanan maritim, serta kemungkinan ekspor rudal jelajah BrahMos oleh India ke Indonesia juga menjadi topik pembahasan dalam pertemuan tersebut.²⁴

²² Ibid.

²³ Gitanjali Sinha Roy, "Defence Ties between India and Indonesia: A New Thrust for Security Partnership," Centre for Land Warfare Studies (CLAWS), diakses 2 Mei 2023

²⁴ The Print, "India & Indonesia Agree to Expand Defence Ties and Technology Sharing," *The Print*, 27 Juli 2020, [https://theprint.in/diplomacy/india-indonesia-](https://theprint.in/diplomacy/india-indonesia-agree-to-expand-defence-ties-and-technology-sharing/469233/)

Indonesia dan India mengadakan 2nd *India-Indonesia Security Dialogue* yang diselenggarakan di Jakarta pada 17 Maret 2022.²⁵ Dalam *Joint Press Release* yang dikeluarkan oleh kedua negara, Menko Polhukam Indonesia, Mahfud MD, dan NSA India, Ajit Doval, mendiskusikan beberapa hal yang menjadi prioritas utama kedua negara, termasuk meninjau masalah keamanan dan global yang sedang berlangsung, *counterterrorism*, dan juga ekstremisme kekerasan, serta meningkatkan keamanan maritim, pertahanan, ruang angkasa, dan kerja sama *cyber security*.²⁶

Pada pertemuan ini kedua negara juga sepakat untuk menandatangani *Memorandum of Understanding for Security Dialogue between the Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs of the Republic of Indonesia and the National*

[agree-to-expand-defence-ties-and-technology-sharing/469233/](https://polkam.go.id/menko-polhukam-tekanan-kemitraan-strategis-bidang-keamanan-india/)

²⁵ Humas Kemenko Polhukam RI, "Menko Polhukam tekankan Kemitraan Strategis Bidang Keamanan dengan India," Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, diakses 5 Mei 2023, <https://polkam.go.id/menko-polhukam-tekanan-kemitraan-strategis-bidang-keamanan-india/>

²⁶ Indian Embassy in Jakarta, "Joint Press Release: The 2nd India-Indonesia Security Dialogue," 17 Maret 2022, [https://www.indianembassyjakarta.gov.in/pdf/whatsnew/Joint_Press_Release_IISD_2_\(For%20Website\).pdf](https://www.indianembassyjakarta.gov.in/pdf/whatsnew/Joint_Press_Release_IISD_2_(For%20Website).pdf)

*Security Council Secretariat of the Republic of India.*²⁷

2. Kerja Sama Militer

Joint Exercise Samudera Shakti melibatkan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) dan *Indian Navy* (IN) dilaksanakan pada tanggal 12-18 November 2018 di Surabaya. Tujuan dari latihan ini adalah untuk memperkuat hubungan bilateral Indonesia dan India, memperluas kerja sama maritim, dan meningkatkan interoperabilitas kedua angkatan laut. *Joint Exercise* ini dimulai dengan Fase Pelabuhan yang dijadwalkan dari 12 hingga 15 November yang mencakup perencanaan dan pengarahannya tentang berbagai aktivitas, interaksi profesional, kunjungan lintas dek, perlengkapan olahraga, dan interaksi sosial. Fase ini berlanjut ke Fase Laut yang dijadwalkan dari 16 hingga 18 November dan mencakup operasi seperti Manuver Gabungan, Operasi Helikopter, Latihan Perang Permukaan, Latihan Perang Anti-Kapal Selam, dan Latihan Anti Pembajakan.

TNI AL dalam *joint exercise* ini menggunakan KRI Sultan Iskandar Muda (KRI SIM-367), Heli Panther, CN 235 serta Baron G 58, dengan dukungan personel sebanyak 380 orang. Sedangkan *Indian Navy* menggunakan satu kapal perang yakni INS Rana, Heli Alloute serta dukungan personel sebanyak 350 personel.

Pada November 2019 diselenggarakannya edisi kedua *joint exercise* Samudra Shakti di *IN Eastern Fleet Headquarter*, Visakapatnam, India, yang dilaksanakan dalam tiga fase, yaitu Harbour Phase, Sea Phase, dan Post Exercise Phase. Pada *joint exercise* ini area latihan berada di Teluk Benggala, India. Indonesia menggunakan kapal perang KRI Usman Harun-359 dan India menggunakan INS Kamorta. *Joint Exercise* Samudra Shakti yang ketiga kemudian dilakukan pada tanggal 20-22 September 2021 dengan area latihan di Selat Sunda, Indonesia.

Pelaksanaan *Joint Exercise* antara Indonesia dan India tidak hanya sebatas pada Angkatan Laut, namun juga dilakukan antar Angkatan Darat yang disebut dengan 'Garuda Shakti'. Indonesia dan India terus meningkatkan kerja sama pertahanannya dalam hubungan *Comprehensive Strategic Partnership*, salah satunya dengan kembali melakukan *joint exercise* yang sudah terjalin sebelum peningkatan status hubungan strategis tersebut.

Garuda Shakti Exercise yang ke-7 dilaksanakan selama 10 hari, dari tanggal 7-18 Maret 2019 di area militer yang terletak di Agra, India. Latihan ini melibatkan 45 tentara Kopassus dari kedua negara. Mereka dilatih untuk melawan terorisme dan mengembangkan prosedur operasi umum di tingkat taktis. Bersamaan dengan itu, penekanan diberikan pada operasi kontra

²⁷ Ibid.

terhadap teror di daerah perkotaan dan semi-perkotaan. Mengingat semakin besarnya tantangan terorisme yang dihadapi oleh militer di seluruh dunia, tentara Indonesia dan India berbagi teknologi dan metode baru selama operasi melalui *joint exercise* Garuda Shakti. Latihan ini juga mengembangkan saling pengertian antara tentara kedua negara.²⁸

Pada 21 November 2022, *joint exercise* Garuda Shakti yang ke-8 resmi dimulai. Latihan ini merupakan bagian dari program *military-to-military exchange* yang melibatkan kedua Kopassus dari Indonesia dan India dan dilakukan di Area Latihan Sangga Buana, Karawang, Indonesia. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kerja sama, dan interoperabilitas antara Kopassus kedua negara.²⁹

Lingkup latihan bersama tersebut meliputi orientasi untuk meningkatkan keterampilan pasukan khusus, berbagi informasi tentang senjata, peralatan, inovasi, taktik, teknik & prosedur serta pembelajaran dari berbagai operasi yang dilakukan, Operasi Pasukan Khusus di medan Hutan, serangan di kamp-kamp teroris

dan latihan validasi yang mengintegrasikan keterampilan pasukan khusus dasar dan lanjutan di luar dari mendapatkan wawasan tentang gaya hidup dan budaya kedua negara untuk mendorong kerja sama militer.³⁰

Latihan bersama ini juga berfokus pada kebugaran fisik tingkat tinggi, latihan taktis, teknik dan prosedur dimana program pelatihan yang berlangsung selama 13 hari secara komprehensif telah dikerjakan. Latihan bersama memfasilitasi kedua pasukan untuk saling mengenal lebih baik, dan berbagi pengalaman luas dan pengalaman tempur mereka dalam melawan operasi teroris, Operasi Keamanan Regional & Operasi Penjaga Perdamaian di lingkungan internasional. Latihan ini merupakan tonggak penting lainnya dalam memastikan hubungan baik antara kedua negara dan langkah maju lainnya untuk memastikan keamanan regional.³¹

Selain *Joint Exercise*, terdapat kegiatan *Coordinated Patrol* (CORPAT) yang merupakan kegiatan patroli terkoordinasi antara TNI AL dan *Indian Navy* yang telah diselenggarakan dua kali setahun sejak 2002 di sepanjang

²⁸ Mukesh Kumar, "Indo-indonesia Joint Training Exercise Garuda," *Amar Ujala*, 18 maret 2019, <https://www.amarujala.com/photo-gallery/uttar-pradesh/agra/indo-indonesia-joint-training-exercise-garuda-shakti-in-agra>

²⁹ The Economic Times, "Garuda Shakti: Indian, Indonesian Troops Engage In Joint Training Exercise in Karawang," 23 November 2022, <https://economictimes.indiatimes.com/news/defence/garuda-shakti-indian-indonesian-troops-engage-in-joint-training-exercise-in-karawang/articleshow/95717490.cms>

³⁰ Ministry of Defence, "Indian Army Special Forces Commence Joint Exercise Garuda Shakti with Indonesian Special Forces At Sangga Buana Training Area, Karawang, Indonesia," 23 November 2022, <https://pib.gov.in/PressReleasePage.aspx?PRID=1878228>

³¹ Ibid.

International Maritime Boundary Line (IMBL) masing-masing. CORPAT bertujuan untuk membantu membangun pemahaman dan interoperabilitas antara angkatan laut, dan memfasilitasi landasan tindakan untuk mencegah dan menekan penangkapan ikan ilegal atau disebut *Illegal Unreported Unregulated* (IUU), perdagangan narkoba, terorisme maritim, perampokan bersenjata dan pembajakan. CORPAT juga membantu meningkatkan sinergi operasional dengan pertukaran informasi untuk pencegahan penyelundupan, imigrasi ilegal dan untuk melakukan operasi *Search and Rescue* (SAR) di laut. Hingga 11 desember 2022, Indonesia dan India telah melakukan 39 edisi CORPAT.³²

Setelah menjalin hubungan *Comprehensive Strategic Partnership*, Indonesia dan India menyelenggarakan CORPAT ke-32 pada 11-27 Oktober 2018 di Pelabuhan Belawan, Indonesia. Indonesia dan India terus berkomitmen dalam melaksanakan CORPAT secara rutin dengan India. CORPAT ke-33 kemudian dilaksanakan di Port Blair, Kepulauan Andaman Nicobar, India. Kapal TNI Angkatan Laut KRI Sultan Thaha Syaifuddin dan Pesawat Patroli Maritim CN-235 yang dipimpin oleh Komodor

Dafit Santoso tiba di Port Blair untuk Upacara Pembukaan *India-Indonesia Coordinated Patrol* (IND-INDO CORPAT) edisi ke-33 diadakan dari 19 Maret hingga 4 April 2019.³³

Pada 17-18 Desember 2020, Indonesia dan India melaksanakan CORPAT ke-35.³⁴ Kemudian, edisi ke-36 CORPAT berlangsung pada tanggal 30 hingga 31 Juli 2021. Dalam edisi CORPAT kali ini, diperlihatkan partisipasi dari Pesawat Patroli Maritim dari kedua negara. CORPAT ke-36 dilakukan sebagai latihan ‘non-kontak’ dan hanya berada di laut saja mengingat pandemi COVID-19. CORPAT menyoroti tingginya rasa saling percaya dan percaya diri, sinergi dan kerja sama antara kedua angkatan laut yang bersahabat.³⁵

Sama seperti CORPAT sebelumnya, CORPAT ke-37 antara Indonesia dan India dilaksanakan tanpa kontak langsung karena kondisi pandemi COVID-19. Dalam patroli ini, Kapal Angkatan Laut India, INS Khanjar, bersama dengan Pesawat Patroli Maritim Dornier melakukan *coordinated patrol*

³² Ministry of Defence India, “39th Edition of India-Indonesia Coordinated Patrol,” 11 Desember 2022, <https://www.pib.gov.in/PressReleasePage.aspx?PRID=1882468>

³³ Ministry of Defence India, “33rd Edition of India-Indonesia Coordinated Patrol (Ind-Indo Corpat) Commences at Port Blair” 19 Maret 2019, <https://pib.gov.in/Pressreleaseshare.aspx?PRID=1569122>

³⁴ Indian Navy, “35th Edition of India Indonesia Coordinated Patrol,” 17 Desember 2020, <https://www.indiannavy.nic.in/content/35th-edition-india-indonesia-coordinated-patrol-1>

³⁵ Indian Navy, “36th Edition of India Indonesia Coordinated Patrol,” 30 July 2021, <https://indiannavy.nic.in/content/36th-edition-india-%E2%80%93-indonesia-coordinated-patrol>

(CORPAT) dengan Kapal Angkatan Laut Indonesia KRI Sultan Thaha Syaifuddin-376, sebuah Korvet Kelas Kapitan Patimura, dari tanggal 23 hingga 24 November 2021.³⁶

Edisi ke-38 India-Indonesia Coordinated Patrol (IND-INDO CORPAT) antara *Indian Navy* dan Angkatan Laut Indonesia dilakukan dari tanggal 13-24 Juni 2022. Kapal Angkatan Laut India INS Karmuk, sebuah Korvet Rudal buatan dalam negeri India yang berbasis di Komando Andaman dan Nicobar, bersama dengan Dornier *Maritime Patrol Aircraft*, berpartisipasi dalam CORPAT sementara TNI AL diwakili oleh KRI Cut Nyak Dien, sebuah Korvet kelas Kapitan Pattimura.³⁷

3. Industri Pertahanan

Berdasarkan publikasi Departemen Produksi Pertahanan, terdapat beberapa alutsista darat, laut, dan udara untuk ekspor, termasuk rudal BrahMos, *Multi-Barrel Rocket-Launcher* (MBRL), pesawat tempur (Tejas, Dhruv, Cheetal), sistem penghubung, juga sistem komunikasi dan pengawasan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pertahanan Indonesia sebagaimana disoroti

pada tahun 2014 oleh Komite Kebijakan Industri Pertahanan Indonesia, yang berbicara tentang perlunya efisiensi dalam tujuh sistem senjata: tank menengah, jet tempur, kapal selam, propelan, rudal, radar, dan perangkat komunikasi.

Sistem angkatan laut India seperti korvet perang anti-kapal selam dan kapal patroli lepas pantai canggih terlihat menarik bagi Indonesia mengingat garis pantai Indonesia merupakan yang terpanjang ketiga di dunia. Dengan sistem angkatan laut tersebut, India dapat membantu Indonesia dalam upaya memperkuat dan memperluas pangkalan militer di wilayah Natuna di Laut China Selatan yang rentan terhadap serbuan China.

Indonesia telah menyatakan minatnya untuk membeli rudal BrahMos, yang merupakan produksi bersama India dan Rusia, sejak tahun 2018. Sementara itu Thailand, Malaysia, dan Vietnam juga telah menunjukkan minat untuk memiliki rudal tersebut. Rudal BrahMos, yang dikembangkan oleh BrahMos Aerospace, perusahaan yang didanai bersama antara India dan Rusia yang didirikan di India pada tahun 1998, adalah rudal jelajah supersonik tercepat di dunia. Rudal ini dapat diluncurkan dari kapal selam, kapal, pesawat terbang, atau dari platform darat, dan terbang hampir tiga kali kecepatan suara, sehingga hampir tidak mungkin untuk menghindari target.

³⁶ Ministry of Defence, “37th Edition of India-Indonesia Coordinated Patrol,” 23 November 2021, <https://pib.gov.in/PressReleaseIframePage.aspx?PRID=1774332>

³⁷ Ministry of Defence, “India-Indonesia Coordinated Patrol (Ind-Indo CORPAT),” 22 Juni 2022, <https://pib.gov.in/PressReleasePage.aspx?PRID=1836311>

Kedua, meskipun India memegang mayoritas saham BrahMos Aerospace (50,5 persen) dibandingkan dengan Rusia, potensi kesepakatan antara India dan Indonesia kemungkinan dapat dipengaruhi oleh Countering America's Adversaries Through Sanctions Act (CAATSA), yaitu sebuah undang-undang Amerika Serikat yang mengusulkan sanksi terhadap Rusia, Iran, Korea Utara, dan negara-negara yang mendapatkan senjata dari negara-negara tersebut.

Indonesia telah mengincar rudal BrahMos sejak 2018 sebagai bagian dari rencana modernisasi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Mengamankan kesepakatan dengan Indonesia akan menjadi tonggak sejarah bagi India sebagai mitra strategis di kawasan dan pemain kunci dalam permainan rudal supersonik. Selain itu, kesepakatan itu akan menjadi langkah lain untuk mewujudkan visi ambisius Modi untuk meningkatkan industri pertahanan dalam negeri India.

4. Kerja Sama Maritim

Pada penyelenggaraan *6th Joint Defence Cooperation Committee (JDCC)* di New Delhi tanggal 9 Agustus 2018, Indonesia dan India sepakat untuk mengadakan *High Level Meeting (HLM)* antara Badan Keamanan Laut (BAKAMLA) Indonesia dan Indian Coast Guard (ICG). HLM ini kemudian dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2018, bertempat di *Coast Guard Headquarters India* di New Delhi. Direktur Jenderal ICG, G.

Rajendra Singh, menjadi tuan rumah bagi tujuh delegasi BAKAMLA yang dipimpin oleh Laksamana Madya A. Taufiq R. di India sejak tanggal 16-19 Desember 2018.

India dan Indonesia telah menjalin *Comprehensive Strategic Partnership* dan terdapat penekanan yang cukup besar dari kedua belah pihak untuk meningkatkan kerja sama pertahanan bilateral termasuk kerja sama keamanan maritim. Selama HLM, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikan secepatnya penandatanganan awal MoU antara BAKAMLA dan ICG yang sudah dalam tahap akhir persetujuan. Jadwal untuk melakukan kunjungan timbal balik kapal dan *table top exercise* dalam domain Maritime Search & Rescue juga telah disepakati.

Hubungan antara ICG dan BAKAMLA telah berlangsung lama dengan kunjungan kapal-kapal ICG ke Indonesia untuk interaksi secara profesional sejak tahun 2003. Pertemuan dan kunjungan ini merupakan kelanjutan dari upaya pemerintah kedua negara untuk meningkatkan kerjasama antara Coast Guards di bidang keamanan maritim. Pertemuan itu sangat penting karena ini merupakan kali pertama HLM antar Coast Guard dilakukan dan menandai era baru dalam kerja sama maritim.

Setelah terlaksananya HLM tersebut, Bakamla dan ICG sepakat untuk menandatangani MoU tentang Kerja Sama Keselamatan dan Keamanan

Maritim pada 6 Juli 2020. Dalam MoU ini, area kerja sama Bakamla dan ICG meliputi pertukaran informasi tentang mencegah dan menanggapi tindak kejahatan di laut; penyelegaraan dan koordinasi operasi pencarian dan penyelamatan di laut atas permintaan pihak lain jika memungkinkan; kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas melalui pelatihan, pendidikan, dan lain sebagainya; pembentukan Hotline dan Single Point of Contact antara Bakamla dan ICG; pelaksanaan pertemuan konsultasi rutin antara kedua instansi untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan keselamatan dan keamanan maritim; memfasilitasi port visit untuk memelihara persahabatan dan interoperabilitas; serta bidang kerja sama lainnya.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk kerja sama antara Indonesia dan India di bidang pertahanan dan keamanan. Pada awalnya hubungan bilateral antara Indonesia dan India berjalan dengan baik sejak awal kemerdekaan kedua negara, namun perlahan hubungan keduanya mengalami keretakan akibat perbedaan pandangan terhadap China. Meskipun begitu, pasca berakhirnya Perang Dingin, kondisi hubungan Indonesia dan India mulai mencair hingga pada Januari 2001 kedua negara memutuskan untuk menandatangani perjanjian *Defence Cooperation Agreement* (DCA). Perjanjian ini telah menjadi landasan hukum bagi kerja sama pertahanan Indonesia-India.

Pada awal abad ke-21, *Strategic Partnership* muncul sebagai bentuk kerja sama internasional yang baru. Sifatnya yang tidak mengikat seperti halnya aliansi, membuat Indonesia dan India sepakat untuk menjalin *Strategic Partnership* pada tahun 2005 untuk meningkatkan hubungan bilateral kedua negara. Dalam hubungan *Strategic Partnership* ini, banyak kemajuan terjadi pada hubungan kerja sama kedua negara, khususnya pada sektor pertahanan dan keamanan. Hingga pada tahun 2018 kedua negara sepakat membawa hubungan bilateralnya ke level lebih tinggi yaitu *Comprehensive Strategic Partnership*, yang mana berbagai kerja sama Indonesia dan India mengalami perluasan, termasuk bidang pertahanan dan keamanan.

Sejalan dengan teori tentang kerja sama internasional, studi kasus ini melihat bahwa perolehan absolut (*absolute gains*) dari kerja sama pertahanan dan keamanan dalam hubungan *Comprehensive Strategic Partnership* yang dilakukan oleh Indonesia didasarkan kepada kepercayaan bahwa eratnya hubungan pertahanan dan keamanan antara kedua negara mampu memberikan keuntungan dan juga menjaga kestabilan wilayah kedua negara pada akhirnya.

Pada status hubungan *Comprehensive Strategic Partnership*, kerja sama di bidang pertahanan dan keamanan Indonesia-India mengalami peningkatan yang signifikan. Diselenggarakannya berbagai bentuk kerja sama seperti forum diskusi bilateral di bidang pertahanan dan keamanan seperti *Joint Defence Cooperation Committee* (JDCC), *Biennial Defence Ministers' Meeting*, *India-Indonesia Security Dialogue* (IISD), *Joint Exercise*

Garuda Shakti antar Angkatan Darat Indonesia dan India, *Joint Exercise Samudra Shakti* untuk Angkatan Laut, serta pelaksanaan *Coordinated Patrol* (CORPAT), dan kerja sama di bidang keselamatan dan keamanan maritim antara BAKAMLA Indonesia dan *Indian Coast Guard* merupakan bentuk upaya pemerintah kedua negara untuk menjaga kestabilan pertahanan dan keamanan wilayah negaranya.

Referensi

- Aufiya, Mohd. Agoes. "Indonesia-India Bilateral Relations Under Jokowi & Modi Leaderships: An Indonesian Perspective," *International Journal of Qualitative Research* vol. 1, iss. 3 (2022): 170-187.
- Bhatia, Rajiv. "India-Indonesia: Matching Word with Deed." Gateway House: Indian Council on Global Relations. Diakses 23 April. <https://www.gatewayhouse.in/in-donesia-india/>
- Direktorat Jenderal Strategic Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. "Pre JDCC RI-India ke-7." Kementerian Pertahanan Indonesia. Diakses 3 Mei 2023. <https://www.kemhan.go.id/strahan/2021/11/08/pre-jdcc-ri-india-ke-7.html>
- Gajauskaitė, Ieva. "Strategic Partnerships in Foreign Policy: Comparative Analysis of Polish - Ukrainian and Lithuanian - Ukrainian Strategic Partnerships." *Lithuanian Annual Strategic Review* vol. 11, no. 1 (2013): 189-229
- Grieco, Joseph M. "Anarchy and the Limits of Cooperation: A Realist critique of the Newest Liberal Institutionalism," dalam *Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional*. Yessi Olivia, *Jurnal Transnasional* vol. 5, no. 1 (2013): 896-914.
- Humas Kemenko Polhukam RI. "Menko Polhukam tekankan Kemitraan Strategis Bidang Keamanan dengan India." Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan. Diakses 5 Mei 2023. <https://polkam.go.id/menko-polhukam-tekankan-kemitraan-strategis-bidang-keamanan-india/>
- Indian Navy. "35th Edition of India Indonesia Coordinated Patrol." 17 Desember 2020. <https://www.indiannavy.nic.in/content/35th-edition-india-indonesia-coordinated-patrol-1>
- Indian Navy. "36th Edition of India Indonesia Coordinated Patrol." 30 Juli 2021. <https://indiannavy.nic.in/content/36th-edition-india-%E2%80%93-indonesia-coordinated-patrol>
- Indian Navy. "Indian Navy-Indonesian Navy Staff Talks (28 Aug 2018)." Diakses 4 Mei 2023.

- <https://www.indiannavy.nic.in/content/indian-navy-%E2%80%93-indonesian-navy-staff-talks-28-aug-2018>
- Indian Navy. “Indian Navy and Indonesian Navy Participate in Exercise ‘Samudra Shakti’.” Diakses 6 Mei 2023. <https://www.indiannavy.nic.in/content/indian-navy-and-indonesian-navy-participate-exercise-%E2%80%93samudra-shakti%E2%80%93>
- Indonesia Defense. “TNI AD dan Angkatan darat India Bahas Kerja Sama Latihan Militer.” 20 Mei 2022. <https://indonesiadefense.com/tni-ad-dan-angkatan-darat-india-bahas-kerja-sama-latihan-militer/>
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, “Menhan RI dan Menhan India Bertemu Bahas Peningkatan Kerja Sama Pertahanan,” Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, diakses 30 April 2023, <https://www.kemhan.go.id/2018/01/20/menhan-ri-dan-menhan-india-bertemu-bahas-peningkatan-kerja-sama-pertahanan.html>
- Kumar, Mukesh. “Indo-Indonesia Joint Training Exercise Garuda,” *Amar Ujala*, 18 Maret 2019. <https://www.amarujala.com/photo-gallery/uttar-pradesh/agra/indo-indonesia-joint-training-exercise-garuda-shakti-in-agra>
- Ministry of External Affairs India. “India-Indonesia Bilateral Relations.” Diakses 27 April 2023. https://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/India_Indonesia_DEC2016.pdf
- Ministry of Defence India. “33rd Edition of India-Indonesia Coordinated Patrol (Ind-Indo Corpat) Commences at Port Blair.” 19 Maret 2019. <https://pib.gov.in/Pressreleaseshare.aspx?PRID=1569122>
- Ministry of Defence India. “37th Edition of India-Indonesia Coordinated Patrol.” 23 November 2021. <https://pib.gov.in/PressReleaseIframePage.aspx?PRID=1774332>
- Ministry of Defence India. “India-Indonesia Coordinated Patrol (Ind-Indo CORPAT).” 22 Juni 2022. <https://pib.gov.in/PressReleasePage.aspx?PRID=1836311>
- Olivia, Yessi. “Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional.” *Jurnal Transnasional* vol. 5, no. 1 (2013): 896-914.
- Priyandita, Gatra. “From Rivals to Partners: Constructing the Sino-Indian Strategic Partnership.” *Global: Jurnal Politik Internasional* vol. 21, no. 1 (2019): 1-26.
- Roy, Gitanjali Sinha. “Defence Ties between India and Indonesia: A New Thrust for Security Partnership.” Centre for Land Warfare Studies (CLAWS). Diakses 2 Mei 2023. <https://www.claws.in/defence->

ties-between-india-and-indonesia-a-new-thrust-for-security-partnership/

Sahu, Akash. "India-Indonesia: Expanding cooperation to Include Defence Industry." Institute of Peace and Conflict Studies. Diakses 2 Mei 2023, http://www.ipcs.org/comm_select.php?articleNo=5708

The Economic Times. "Garuda Shakti: Indian, Indonesian Troops Engage In Joint Training Exercise in Karawang." 23 November 2022. <https://economictimes.indiatimes.com/news/defence/garuda-shakti-indian-indonesian-troops-engage-in-joint-training-exercise-in-karawang/articleshow/95717490.cms>

The Print. "India & Indonesia Agree to Expand Defence Ties and Technology Sharing." 27 Juli 2020. <https://theprint.in/diplomacy/india-indonesia-agree-to-expand-defence-ties-and-technology-sharing/469233/>